

KREATIVITAS DALAM PENGEMBANGKAN BAHAN AJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR SISWA

Damayanti Nababan, Partogian Pasaribu, Putri Rawati Simagunsong

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

nababanyanti02@gmail.com

simangunsongputry40@gmail.com

partogianpasaribu316@gmail.com

Abstrak

Anak usia 6-12 tahun merupakan sekelompok manusia yang berkembang dan mengalami kemajuan. Para ahli menilai era ini merupakan era kejayaan yang hanya terjadi satu kali seumur hidup manusia. Setiap orang, individu, klub, dan negara harus mempunyai kesempatan untuk secara kreatif memikirkan kembali, mengembangkan dan mengubah cara-cara lama dalam melakukan sesuatu agar bisa "bertahan" tanpa terseret ke dalam persaingan antar negara. Pada masa ini, anak harus diberikan insentif tertentu (kesiapan sekolah) untuk mempersiapkannya memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini membantu mempersiapkan perkembangan kepribadian, psikomotorik, kognitif, dan sosial anak. Selain itu, masa usia dini merupakan masa yang penting bagi anak. Perkembangan selanjutnya seorang anak ditentukan terutama oleh rangsangan yang dialami anak pada usia dini. Anak akan mempunyai semangat yang baik jika sejak dini diberikan sesuatu yang positif dan membangkitkan semangat. Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode Kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan banyak angka, mulai proses pengumpulan data. Kuantitatif dengan suatu jumlah dan dapat diukur dan melibatkan pengumpulan dan analisis data secara sistematis. Kuantitatif ini berdasarkan hubungan variabel yang banyak digunakan dalam jurnal. (Rinanti, 2020) Menurut Priyono (2016: 1), metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara cermat untuk mencapai suatu tujuan. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014: 39), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik atau metode pengukuran lainnya. Strategi adalah pendekatan ekpositori yang mengacu pada pembelajaran dari ide dan kegiatan perencanaan dalam jangka waktu tertentu. Siswa merupakan obyek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Masa anak-anak merupakan masa emas bagi tumbuh kembang anak. Hal ini membantu mempersiapkan perkembangan kepribadian, psikomotorik, kognitif, dan sosial anak. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar makna pesan yang disampaikan lebih jelas dan tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa untuk menerima berita dan informasi yang diberikan oleh guru. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan linguistik

memahami dan menyampaikan informasi tentang kekuatan kata-kata dalam mengubah kondisi yang berbeda dan kemampuan kemampuan yang berbeda.

Abstrak

Young people aged 6 to 12 represent a group of people who are developing and experiencing hardship. This period of time, according to the prophets, is a time of unrest that only occurs once every hundred years or so in human history. Every person, individual, group, and nation must have the will to creatively rebuild themselves, develop new skills, and modify old habits in order to be able to "bertahan" without being embroiled in interstate conflicts. In this day and age, children need specific instruction (schooling) to help them adapt to a more rigorous curriculum. This helps to mitigate the child's impulsive, psychomotor, cognitive, and social development. In addition, childhood is a critical age for children. The subsequent development of an infant is mostly influenced by the rangsangan that the child experiences throughout the early years. If an infant is given anything as soon as they are born, they will have good wisdom.

Keyword: kreativitas, mengembangkan, siswa

PENDAHULUAN

Anak usia 6-12 tahun merupakan sekelompok manusia yang berkembang dan mengalami kemajuan. Para ahli menilai era ini merupakan era kejayaan yang hanya terjadi satu kali seumur hidup manusia. Setiap orang, individu, klub, dan negara harus mempunyai kesempatan untuk secara kreatif memikirkan kembali, mengembangkan dan mengubah cara-cara lama dalam melakukan sesuatu agar bisa 'bertahan' tanpa terseret ke dalam persaingan antar negara. Meskipun pemikiran kreatif masih dianggap sebagai elemen bawaan dari sebagian anak kecil dan dianggap berkembang secara alami, perubahan keadaan ini mungkin memerlukan perbaikan kondisi ekologi atau alam yang positif. Sebaliknya, kami menyadari bahwa semua anak mampu menjadi kreatif, meskipun tingkat kreativitas mereka unik dan berbeda. Apalagi kreativitas, seperti potensi lainnya, harus diberi peluang dan diperkuat oleh lingkungan tempat ia diciptakan.) (Suryana & Desmila, 2022)

Pendidikan merupakan salah satu syarat pokok bagi seseorang untuk sukses dan mencapai kesuksesan dalam hidup. Strategi adalah pendekatan holistik yang mengacu pada pembelajaran dari ide dan kegiatan perencanaan dalam jangka waktu tertentu. Siswa merupakan obyek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Masa anak-anak merupakan masa emas bagi tumbuh kembang anak. Pada masa ini, anak harus diberikan insentif tertentu (kesiapan sekolah) untuk mempersiapkannya memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini membantu mempersiapkan perkembangan

kepribadian, psikomotorik, kognitif, dan sosial anak. Selain itu, masa usia dini merupakan masa yang penting bagi anak. Perkembangan selanjutnya seorang anak ditentukan terutama oleh rangsangan yang dialami anak pada usia dini. Anak akan mempunyai semangat yang baik jika sejak dini diberikan sesuatu yang positif dan membangkitkan semangat. Cara seorang anak dibesarkan sangat menentukan perkembangan kehidupannya di masa depan. Orang tua, pendidik, dan masyarakat harus bersinergi membentuk pola pikir anak agar memiliki karakter yang baik di masa depan. Salah satu cara membentuk dan mengembangkan jiwa anak yang baik adalah dengan mengembangkan kreativitas. Kreativitas merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan pada diri anak. Dengan mengembangkan kreativitas, anak dapat mengoptimalkan nilai-nilai terpendam dalam dirinya. (Ardiana, 2022)

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar makna pesan yang disampaikan lebih jelas dan tujuan belajar mengajar tercapai secara efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa dalam bentuk penilaian dengan menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta perubahan tingkah laku setelah selesainya suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa untuk menerima berita dan informasi yang diberikan oleh guru, yang selanjutnya dapat meningkatkan materi pembelajaran dan menghasilkan pengetahuan bagi siswa. Kelebihan media pembelajaran adalah memungkinkan guru membimbing dan menjelaskan materi sedemikian rupa sehingga membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Ini membantu siswa belajar secara sistematis dan menyajikan materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, akan lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar, mampu menganalisis dengan cermat materi yang diberikan guru, dan dapat dengan mudah memahami pelajaran penting dalam lingkungan belajar yang nyaman. Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode Kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan banyak angka, mulai proses pengumpulan data. Kuantitatif dengan suatu jumlah dan dapat diukur dan melibatkan pengumpulan dan analisis data secara sistematis. Kuantitatif ini berdasarkan hubungan variabel yang banyak digunakan dalam jurnal. (Rinanti, 2020)

Menurut Priyono (2016: 1), metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara cermat untuk mencapai suatu tujuan. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014: 39), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik atau metode pengukuran lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kreatifitas

1. Kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap makna kata, susunan kata, bunyi, ritme, dan intonasi bahasa lisan. Meliputi kemampuan memahami dan menyampaikan informasi tentang kekuatan kata-kata dalam mengubah kondisi mental.

2. Kecerdasan matematis

Kecerdasan matematis dan logis adalah kecerdasan yang mencakup kemampuan bekerja dengan baik dengan angka-angka dan kemampuan menerapkan penalaran dan logika dengan benar. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap hubungan logis, hubungan sebab akibat, dan bentuk logika lainnya. Proses kecerdasan matematis dan logis meliputi kategorisasi (pengelompokan), penarikan kesimpulan, dan penghitungan. Kecerdasan ini juga mencakup kemampuan anak dalam mengolah angka-angka yang berhubungan dengan matematika dan angka lainnya.

3. Kecerdasan spasial

Kecerdasan spesial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengolah, dan berpikir dalam bentuk visual. Kecerdasan spasial-visual juga merupakan salah satu jenis kecerdasan majemuk. Orang dengan kecerdasan ini dapat mengubah gambaran di kepalanya menjadi bentuk dua atau tiga dimensi. Selain itu, orang dengan kecerdasan ini selalu tanggap dan dapat melakukan aktivitas kompleks dengan mudah. Oleh karena itu, kecerdasan ini disebut juga kecerdasan abstrak.

4. Kecerdasan musikal

Kecerdasan mustika adalah kemampuan menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap ritme, melodi, dan timbre musik yang kita dengar.

5. Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan Kinestik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh atau tubuh fisik untuk mengekspresikan ide dan emosi yang ada dalam diri, serta kemampuan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu yang baru

6. Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan diri, kemampuan memotivasi diri, dan latihan disiplin diri.

Jenis Pengembangan

1. Pengembangan informal

Pengembangan informal merupakan suatu proses dimana pegawai berusaha mempelajari dan mengembangkan kemampuannya berdasarkan cita-cita dan usahanya sendiri, seperti membaca buku-buku yang berkaitan dengan pekerjaan atau jabatannya. Perkembangan informal ini menunjukkan bahwa karyawan mempunyai keinginan yang kuat untuk meningkatkan keterampilan kerja dan mendapatkan promosi. Hal ini meningkatkan kinerja kerja karyawan dan juga meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sehingga menghasilkan daya saing perusahaan.

2. Pengembangan formal

Pengembangan formal dapat diartikan sebagai suatu proses dimana pegawai ditugaskan oleh perusahaan untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan lanjutan yang dilaksanakan oleh perusahaan itu sendiri atau oleh lembaga pendidikan atau pelatihan.

Langkah-Langkah Kreatifitas

1. Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Rasa ingin tahu yang tinggi menumbuhkan pengetahuan dan bakat baru Kami juga akan lebih mementingkan hal ini ketika memutuskan kebijakan dan tindakan yang akan diambil.
2. Berani Tenang dan percaya diri dalam berbagai situasi dan jangan malu bertanya. Kita harus berani mengambil resiko dan mengambil keputusan. Jangan takut gagal. Kegagalan yang Anda alami nantinya akan membuat Anda semakin berkembang.
3. Berpikir Positif Berpikir positif mutlak diperlukan untuk menghindari pesimisme berlebihan. Melihat tantangan sebagai peluang untuk mencoba hal baru

Langkah Langkah Pengembangan

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah Menurut Trianto (2010: 98),

1. langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah adalah: Orientasi siswa terhadap masalah.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran; Kami akan menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan., mengajukan masalah dengan menyajikan demonstrasi dan cerita, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah pilihannya.
3. Mengorganisir siswa untuk belajar: Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengatur tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah.
4. Instruksi Investigasi Individu dan Kelompok: Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen, menerima penjelasan, dan memecahkan masalah.
5. Hasil Pekerjaan Menulis dan Mempresentasikan: Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan pekerjaan yang sesuai seperti laporan, video, model, dan membantu berbagai tugas bersama teman.

Ciri-Ciri Pengembangan

Ciri-ciri umum pembangunan adalah:

1. Tampak perubahan aspek fisik (perubahan berat badan dan organ tubuh) dan aspek psikis (kematangan berpikir, daya ingat, kemampuan kreatif).
2. Terjadinya perubahan rasio. Aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah tergantung tahap perkembangannya) dan aspek psikologis (perubahan imajinasi dari khayalan ke kenyataan).
3. Hilangnya tanda-tanda lama. Tanda-tanda fisik (hilangnya timus (kelenjar masa kanak-kanak) seiring bertambahnya usia) Aspek psikologis (hilangnya gerakan-gerakan kekanak-kanakan dan perilaku impulsif).
4. Dapatkan karakter baru. Tanda-tanda fisik (perubahan gigi dan kepribadian pada masa remaja jenis kelamin) Tanda-tanda psikologis (berkembangnya rasa ingin tahu terhadap pengetahuan, akhlak, interaksi dengan lawan jenis)

Strategi Ekpositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran dimana guru berperan dominan dan siswa cenderung menerima dan mengikuti apa yang disampaikan guru. Strategi ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran guru harus memahami hakikat mata pelajaran seperti Kenedi - Mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Suara Guru : Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora Vol.3 No.2.Juni 2017. Satu Pelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa, memahami berbagai model pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru.

Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Bruner (Syaiful, 2005) bahwa diperlukan suatu teori pembelajaran yang menguraikan prinsip-prinsip untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas. Dalam pandangan Bruner, teori belajar bersifat deskriptif sedangkan teori belajar bersifat preskriptif. Fakta ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat ditingkatkan dengan menciptakan proses pembelajaran yang mengembangkan kreativitasnya.

Dedi (1994) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa merupakan faktor penting apakah siswa mampu mencapai hasil kreatif tertentu dalam bidang sains. Artinya guru harus mempunyai keterampilan, kemampuan dan motivasi yang tinggi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif guna menumbuhkan kreativitas belajar siswa.

Peran strategi

Peran aktif siswa di dalam kelas sangat penting untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dornyei (2007) menyatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan siswa berbicara di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Ini merinci kontribusi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dan strategi efektif untuk mengatasi masalah siswa. Metode yang digunakan untuk menyelidiki kedua komponen tersebut adalah studi literatur. (Nissa & Putri, 2021)

Jika siswa termotivasi untuk belajar maka kegiatan belajar akan berhasil. Oleh karena itu, artikel yang kami tulis ini bertujuan untuk lebih memahami dan mempelajari dampak strategi pembelajaran yang diterapkan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai tujuan peningkatan motivasi siswa, harus dilakukan upaya lebih dalam memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (Savitri et al., 2022)

KESIMPULAN

Anak usia 6-12 tahun adalah sekelompok manusia yang berkembang dan mengalami kemajuan. Pendidikan merupakan salah satu syarat pokok bagi seseorang untuk sukses dan mencapai kesuksesan dalam hidup. Strategi adalah pendekatan holistik yang mengacu pada pembelajaran dari ide dan kegiatan perencanaan dalam jangka waktu tertentu. Siswa merupakan obyek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Masa anak-anak merupakan masa emas bagi tumbuh kembang anak. Hal ini membantu mempersiapkan perkembangan kepribadian, psikomotorik, kognitif, dan sosial anak. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar makna pesan yang disampaikan lebih jelas dan tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa untuk menerima berita dan informasi yang diberikan oleh guru. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan linguistik memahami dan menyampaikan informasi tentang kekuatan kata-kata dalam mengubah kondisi yang berbeda dan kemampuan kemampuan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.116>
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). PERAN GURU DAN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4). <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>
- Rinanti, S. (2020). Hubungan Penggunaan Perpustakaan Dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mangunrejo. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art6>
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). PERAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA.

Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 13(2). <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>

Suryana, D., & Desmila. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8632>

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/macam-macam-strategi-pembelajaran-serta-contoh-penerapan-cara-menentukannya>